

BAB I

PENDAHULUAN

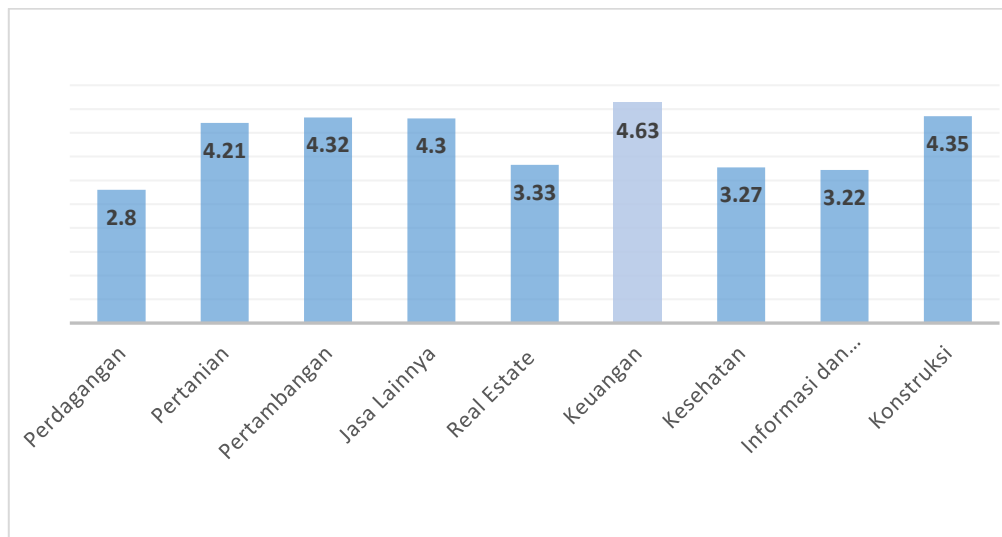
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pihak yang menyediakan dan mengelola sarana dengan tujuan mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak penjual dan pembeli efek sehingga memungkinkan terjadinya transaksi. Tempat terjadinya transaksi efek ini disebut dengan pasar modal, dimana perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menampilkan laporan keuangan sesuai dengan kondisi nyata perusahaan. Pasar modal sangat berperan penting baik dalam pengambilan keputusan para investor untuk berinvestasi, maupun bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan sumber pendanaan. Perusahaan di Bursa Efek Indonesia terbagi dalam sembilan sektor yaitu industri perdagangan, industri barang dan konsumsi, industri pertanian, industri pertambangan, industri lainnya, industri keuangan, industri dasar dan kimia, *property* dan *real estate*, serta industri infrastruktur.

Berdasarkan UU RI No.10 Tahun 1998 (BPK, 1998), Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peran perbankan sangat penting dalam menggerakkan perekonomian nasional, dengan salah satu fungsinya sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi suatu negara. Adapun fungsi lain sebagai lembaga *financial intermediary*, yaitu penghubung kedua pihak antara pihak memiliki dana dengan pihak membutuhkan dana maupun sebagai lembaga yang membantu kelancaran aliran pembayaran. Mengingat bank sebagai lembaga *financial intermediary*, maka kepercayaan para nasabah atau para pemilik dana sangat berperan bagi keberlanjutan kegiatan perbankan.

Setiap perusahaan pastinya dihadapkan oleh suatu ketidakpastian (risiko atau ancaman) yang terjadi, untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan perlu adanya

manajemen risiko. Manajemen risiko disini berperan untuk memantau, mengukur, mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang mungkin akan atau sudah terjadi di perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat kematangan manajemen risiko ketika memiliki regulasi atau peraturan terkait manajemen risiko yang memadai dan diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan.



Gambar 1. 1 Rata-Rata Tingkat Kematangan Manajemen Risiko Per Industri Pada Tahun 2018

Sumber : (CRMS Indonesia, 2018)

Keterangan rata-rata kematangan manajemen yang diukur oleh skala, 1 : Belum/tidak ada implementasi, 2 : Sangat Lemah, 3 : Lemah, 4 : Menengah, 5 : Baik, 6 : Optimal.

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa sektor keuangan memiliki tingkat kematangan manajemen risiko sebesar 4.63 paling tinggi diantara sektor lain dan termasuk level menengah dalam melaksanakan manajemen risiko. Hal ini menunjukkan implementasi *enterprise risk management* di sektor keuangan lebih baik dari sektor lainnya, mengingat sub sektor perbankan kaitannya dengan finansial yang kegiatannya memiliki risiko tinggi. Atas dasar hal ini, peneliti berfokus untuk meneliti *Enterprise Risk Management* pada sektor perbankan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian di Indonesia hingga saat ini terus mengalami pertumbuhan, pesatnya persaingan ekonomi ditunjukkan dengan perkembangan berbagai perusahaan. Semakin cepat perkembangan yang terjadi akan semakin kompleks risiko bisnis yang perlu dihadapi. Dalam dunia bisnis, perusahaan melakukan berbagai cara untuk terus berkembang dengan memanfaatkan peluang yang ada. Akan tetapi, adanya peluang tersebut tentu diiringi dengan ketidakpastian atau risiko yang mungkin dihadapi perusahaan. Risiko terjadi karena berbagai faktor dan sifatnya tidak pasti yang kaitannya dengan kerugian. Namun beberapa perusahaan sengaja mengambil suatu risiko tertentu, dengan harapan memperoleh keuntungan. Istilah yang sering digunakan *high risk high return*, maka dari itu risiko perlu dikelola dengan baik agar perusahaan dapat terus bertahan dan mengoptimalkan dampak risiko dengan bijak.

Definisi manajemen risiko atau *enterprise risk management* menurut COSO 2004 dalam (Pamungkas, 2019) merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personil lainnya, yang dirancang dengan strategi untuk mengidentifikasi peristiwa potensial yang dapat mempengaruhi entitas serta mengelola risiko dengan tujuan memberi keyakinan yang memadai dalam mencapai tujuan entitas. Manajemen risiko merupakan proses mengurangi risiko ke tingkat yang lebih rendah dan dapat diterima organisasi dengan pengelolaan, pengukuran serta pemantauan yang sesuai tujuan strategis organisasi. Munculnya *enterprise risk management* sebagai langkah menghadapi tekanan regulasi untuk mengelola risiko secara menyeluruh akibat terjadinya perubahan secara cepat yang disebabkan oleh globalisasi (Shad et al., 2019). Berdasarkan *agency theory*, manajemen berperan sebagai *agent* yang menjalankan operasional perusahaan dan membuat laporan sebagai bentuk pengungkapan informasi kepada *stakeholder* sebagai *principal* sehingga memudahkan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Semakin luas pengungkapan informasi, maka akan memberikan keyakinan lebih bagi para investor (Oktavia & Isbanah, 2019).

Risiko tidak dapat dilihat hanya berdasar pada bagian operasi atau proyek tertentu, tetapi harus dilihat dampaknya secara menyeluruh. Berdasarkan indikator

yang digunakan dalam mengukur pengungkapan *Enterprise Risk Management* yaitu *Enterprise Risk Management Integrated Framework* atau *COSO II* tahun 2004 yang dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organization – of Treadway Commission (COSO)* sebagai alat yang dapat mengevaluasi efektivitas proses ERM (Fayoa & Nurbaiti, 2020). Mengacu pada *COSO Enterprise Risk Management Integrated Framework* indeks item pengungkapan yang digunakan untuk mengukur ERM sebanyak 108 item, mencakup delapan perspektif yaitu penetapan tujuan, lingkungan internal, identifikasi risiko, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, respon atas risiko, kegiatan pengawasan dan pemantauan (Yulianda et al., 2020).

Berdasarkan ketentuan PJOK No. 18/PJOK.03/2016 pasal 4 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum terdapat delapan risiko yang harus dikelola bank meliputi risiko pasar, risiko kredit, risiko hukum, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko reputasi, risiko kepatuhan dan risiko stratejik. Dapat diketahui setiap kegiatan perbankan memiliki banyak sekali kemungkinan terjadinya risiko dan kecurangan, seperti contoh fenomena kasus kredit fiktif di Bank BRI Unit Cipayung Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor pada periode 2021, berdasarkan keterangan Kepala Kejaksaan Negeri Kabupaten Bogor Agustian Sunaryo, adanya pembukaan rekening kredit baru yang tidak sesuai dengan prosedur untuk menyalurkan kredit tanpa sepengetahuan nasabah yang bersangkutan, dilakukan oleh salah satu oknum karyawan dan Mantri (Marketing Analisis dan Mikro) bank BRI dengan memanipulasi data nasabah yang pernah dilayaninya dengan total sebanyak 21 nasabah Hal ini menyebabkan bank BRI harus menanggung kerugian sebesar Rp 2,2 Miliar disertai penurunan reputasi perusahaan. Pihak bank BRI mengatakan telah menerapkan manajemen risiko dan menjunjung tinggi nilai dalam *Good Corporate Government* (Bogorupdate.com, 2022). Kasus lain terjadi pada Bank BNI Cabang Samarinda tahun 2020, kuasa hukum bank BNI, Agus Amri menjelaskan terjadinya penggelapan dana oleh salah satu oknum pegawai Bank BRI yang saat itu bekerja sebagai *customer service* terhadap nasabah Bank BNI. Oknum diduga melakukan penggelapan dana sebesar Rp 3,5 Miliar, akibatnya Bank BNI harus menanggung kerugian sebesar Rp

2,35 Miliar (Bisnis.tempo.co, 2022). Kedua fenomena diatas terjadi karena kurangnya pengawasan bank dan kurangnya prinsip kehati-hatian khususnya dalam menilai risiko internal yang menyebabkan terjadinya risiko hukum dengan kemungkinan adanya tuntutan dari nasabah yang bersangkutan, risiko kredit memungkinkan tidak terpenuhinya pembayaran baik sebelum atau sesudah jatuh tempo oleh oknum bersangkutan, serta risiko reputasi yang memungkinkan terjadi penurunan kepercayaan dari lingkungan sekitar karena menganggap perusahaan gagal mengelola internal perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang sudah dijelaskan, masih banyak pelanggaran dilakukan oleh pihak bank yang menimbulkan risiko hukum, risiko operasional, dan risiko reputasi. Ini menandakan meskipun perusahaan sudah memiliki manajemen risiko, belum tentu dapat menghindari terjadinya risiko ketidakpastian. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan *enterprise risk management* yang baik. Menurut penelitian terdahulu, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *enterprise risk management* yaitu ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor dan *risk management committee* (Fayola & Nurbaiti, 2020). Komisaris independen, *leverage*, profitabilitas, dan *risk management committee* (Haryanti & Hardiyanti, 2022). Sedangkan menurut (Sitompul, 2022) faktor yang dapat mempengaruhi *enterprise risk management* yaitu konsentrasi kepemilikan, komisaris independen, *chief risk officer*, *risk management committee*, dan ukuran perusahaan. Adapun dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan *chief risk officer*. Alasan pemilihan variabel tersebut karena masih terjadi inkonsistensi pada penelitian terdahulu.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* yaitu ukuran perusahaan. Menurut (Rujiiin & Sukirman, 2020) ukuran perusahaan merupakan tingkatan kekayaan suatu perusahaan, yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode. Menurut (Baramuli, 2020) dalam mengukur ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan total besarnya harta atau aktiva perusahaan dengan menghitung nilai logaritma total aktiva. Apabila ukuran perusahaan

besar maka semakin tinggi pula nilai risiko yang dihadapi dikarenakan aktivitas bisnisnya semakin kompleks. Maka dari itu, pengungkapan terhadap *enterprise risk management* akan semakin luas untuk memenuhi kebutuhan para pemegang kepentingan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Farida et al., 2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *enterprise risk management*. Namun dalam penelitian (Rini & Zakiyah, 2020) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management*.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap *enterprise risk management* yaitu konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan mencerminkan seberapa besar mayoritas saham atau modal perusahaan berasal. Pemegang saham mayoritas ini memiliki wewenang maupun hak dalam kebijakan pengendalian perusahaan, tidak terkecuali wewenang untuk melakukan pengawasan secara langsung. Konsentrasi kepemilikan diukur dengan persentase kepemilikan saham terbesar dengan total saham perusahaan (Oktavia & Isbanah, 2019). Maka semakin tinggi konsentrasi kepemilikan, semakin luas dan tinggi pula tuntutan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (Khairunnisa & Muslih, 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sitompul, 2022) yang menyatakan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap *enterprise risk management*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Sadat, 2023) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management*.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap *enterprise risk management* yaitu *chief risk officer* yang bertanggung jawab mengkoordinasikan dan mengimplementasikan *enterprise risk management* dalam perusahaan. Salah satu tugas *chief risk officer* bekerjasama dengan manajer perusahaan lain dalam mendirikan manajemen risiko yang efisien, efektif serta membagikan informasi secara luas terkait manajemen risiko kepada seluruh perusahaan, dengan adanya *chief risk officer* mendukung terciptanya manajemen risiko yang terintegrasi serta memberi sinyal pada *stakeholder* bahwa perusahaan telah berupaya melakukan dan menerapkan manajemen risiko dengan baik serta memiliki pengawasan risiko. Hal ini sesuai dengan penelitian

yang dilakukan (Hartantri, 2018) yang menyatakan *chief risk officer* berpengaruh signifikan terhadap *enterprise risk management*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Oktavia & Isbanah, 2019) yang menyatakan bahwa *chief risk officer* tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management*.

Berdasarkan fenomena dan adanya inkonsistensi beberapa peneliti terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan dan *Chief Risk Officer* terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”**

1.3 Perumusan Masalah

Risiko melekat pada seluruh aktivitas kehidupan, tidak terkecuali suatu perusahaan. Saat risiko terjadi perusahaan dapat mengalami kerugian skala kecil maupun besar, hal ini sering kali menghambat tujuan perusahaan. *Enterprise risk management* yaitu perusahaan mengelola risiko dengan mempertimbangkan strategi bisnis (Gunawan, 2020). Dalam hal ini, pengungkapan *enterprise risk management* berperan penting untuk mengetahui keadaan perusahaan menghadapi ketidakpastian secara berkesinambungan. Lemahnya penilaian risiko internal dan pengungkapan *enterprise risk management* dapat mengalami kasus seperti contoh fenomena yang terjadi yaitu kredit fiktif Bank BRI Unit Cipayung Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor dan penggelapan dana Bank BNI Unit Samarinda yang menyebabkan terjadinya risiko hukum, reputasi, operasional dan kredit. Berdasarkan penelitian terdahulu masih adanya inkonsistensi hasil terkait faktor yang mempengaruhi *enterprise risk management*, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor – faktor yang mempengaruhi seperti Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan dan *Chief Risk Officer*.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan *chief risk officer* serta pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
2. Apakah ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan *chief risk officer* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
4. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
5. Apakah *chief risk officer* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan *chief risk officer* serta pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan *chief risk officer* secara simultan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan secara parsial terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh *chief risk officer* secara parsial terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini bermanfaat baik dalam aspek teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya terkait *enterprise risk management*. Penelitian ini juga menambah wawasan dan pemahaman bagi penulis terkait topik yang diambil.

1.5.2 Aspek Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi terkait dampak ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan serta *chief risk officer* terhadap pengungkapan *enterprise Risk management* khususnya pada perusahaan perbankan.

2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi dengan tepat.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam penulisan ini berisi tentang isi dari setiap bab yang dituangkan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori terkait penelitian dan penelitian terdahulu, teori yang sudah baku dan teruji secara ilmiah lebih diutamakan. Setelah itu penulis menguraikan kerangka pemikiran yang membahas rangkaian penalaran yang dapat menggambarkan masalah penelitian sehingga terbentuk suatu kerangka pemikiran yang membahas rangkaian penalaran dan menggambarkan masalah penelitian sehingga terbentuk kerangka pemikiran yang menuju pada kesimpulan penelitian. Penulis juga menguraikan hipotesis penelitian pada bab ini.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Diantaranya menguraikan karakteristik penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil serta pembahasan penelitian dari data yang diperoleh secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menguraikan analisis hasil temuan penelitian, yang kemudian disajikan dalam kesimpulan serta saran penelitian yang dirumuskan secara konkrit.